

Volume 5 Nomor 2 (2023)
**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2774-227X

Gambaran Akseptor KB Di Kecamatan Tanimbar Selatan Maluku

Vina Dwi Wahyunita¹ Marlynda Happy Nurmalita Sari² Irma Fitri Setiawati³ Erni Nuryanti⁴

^{1,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

²Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

⁴Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Vina Dwi Wahyunita

Email: vinawahyunita@gmail.com

ABSTRACT

One of the problems in Indonesia is the rate of population growth which can cause a population explosion. To overcome this problem, the government implemented a Family Planning (KB) program using contraception. The aim of this research is to find out the picture of acceptors in South Tanimbar District in 2023. This research is a quantitative analytical research with a cross sectional research design. The sampling time was carried out in January-April 2023. Samples were taken using a total sampling of 460 people. Data analysis uses univariate analysis with frequency distribution. The results of the research show that in South Tanimbar District, Maluku, the subdistrict with the highest number of active family planning participants is the subdistrict with the highest number of family planning acceptors being Saumlaki and Olilit Raya, namely 99 people, while the highest number of contraceptive users is injectable family planning at 59.35% followed by implant birth control at 27.61 %.

Keyword : *Contraception, Types of Contraception, Family Planning (KB)*

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat cepat akan menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Sehingga memerlukan suatu strategi untuk mencegah kejadian tersebut. Pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif khususnya di bidang KB menjadi salah satu kunci untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.¹ Program KB merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan untuk menekan terjadinya pertambahan penduduk yang tidak stabil. Pertambahan penduduk yang tidak stabil ini menyebabkan terjadinya implikasi yang tinggi terhadap banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak turut andil menjadi peserta KB.²

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan

kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya. Jumlah akseptor KB di Indonesia tercatat sebesar 72,9%.^{3,4}

Indonesia yang saat ini jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 245,6 juta lebih.⁵ Tahun 2017 Indonesia merupakan urutan ke empat di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 264 juta jiwa setelah Amerika dengan jumlah 325 juta jiwa, di urutan kedua yaitu China dengan jumlah 1.343 juta jiwa dan di urutan pertama yaitu India dengan jumlah 1.676 juta jiwa.⁶ Status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi yang di pakai wanita kawin 14-49 tahun di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 63,6% pakai alat atau cara KB, data ini menunjukkan bahwa lebih banyak yang menggunakan alat/ cara KB dari pada yang tidak pakai alat/ cara KB yaitu 36,4%. Berdasarkan jenis penggunaan kontrasepsi MKJP dan non MKJP bahwa pengguna non MKJP lebih banyak dari pada pengguna MKJP, dimana suntik menjadi terbanyak pertama yaitu 29,0% lalu pil 12,2% dan kondom 2,5%.⁷

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, Tren Angka Fertilitas

Total, Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 mengalami penurunan, dari angka 3,0 menjadi 2,4 dan Angka Fertilitas Total Menurut Kelompok Umur Indonesia 2017 bahwa tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun dengan angka. Angka fertilitas total Indonesia ini dengan angka 2,4 per 1000 kelahiran per tahunnya.⁸

Data di Provinsi Maluku berdasarkan BKKBN 2016, jumlah pengguna kontrasepsi IUD sebesar 1.916 jiwa, kontrasepsi MOP sebesar 166 jiwa, MOW sebesar 686 jiwa, implant sebesar 10.028 jiwa, suntik sebesar 26.329 jiwa, pil sebesar 15.766 jiwa dan kondom sebesar 3.703 jiwa.⁹ Sehingga dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang banyak digunakan di Maluku adalah suntik. Kecamatan Tanimbar Selatan merupakan salah satu wilayah di provinsi Maluku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akseptor di Kecamatan Tanimbar Selatan tahun 2023

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Kecamatan Tanimbar Selatan Maluku tahun 2023 dengan jumlah populasi 460 orang dengan sampel penelitian adalah total populasi. Penelitian dilakukan selama periode Januari – April 2023. Analisis data dengan uji univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu jumlah akseptor Kb dan jenis kontrasepsi yang digunakan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tanimbar Selatan, Maluku yaitu jumlah peserta KB aktif dan jenis kontrasepsi yang digunakan:

Tabel 1. Jumlah Peserta KB Aktif di Kecamatan Tanimbar Selatan Maluku

Kelurahan	Jumlah Peserta KB
Saumlaki	99
Saumlaki Utara	5
Wowonda	15
Ilngai	43
Kabiarat	15
Lauran	46
Sifnana	42
Olilit Raya	99
Lermatang	20
Latdalam	17

Bomaki	39
Matakus	20
Total	460

Sumber : Data Primer, 2023

Data tahun 2023 yang terdapat pada table 1 menjelaskan bahwa cakupan akseptor KB di Kecamatan Tanimbar Selatan sejumlah 460 peserta KB. Kelurahan tertinggi dalam hal keikutsertaan peserta KB adalah kelurahan Saumlaki dan Olilit Raya yaitu 99 peserta KB dan kelurahan paling rendah adalah Saumlaki Utara yaitu 5 peserta KB.

Tabel 2. Distribusi Akseptor KB di Kecamatan Tanimbar Selatan Maluku

Pengguna Kontrasepsi	Frekuensi	%
Kontrasepsi Modern		
Suntik	273	59,35
PIL	20	4,35
Implan	127	27,61
IUD	14	3,05
Vasektomi	0	0
Tubektomi	22	4,78
Kondom	2	0,43
MAL	0	0
Kontrasepsi Tradisional		
	2	0,43

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 273 responden atau sebesar 59,35%, selanjutnya 127 responden menggunakan KB implan atau sebesar 27,61%. Sebagian kecil dari responden menggunakan KB kondom dan metode kontrasepsi tradisional dimana masing-masing 2 responden atau sebesar 0,43%. Serta tidak ada (0%) responden yang menggunakan KB MAL dan vasektomi.

Pembahasan

Penggunaan metode kontrasepsi modern lebih banyak dibandingkan metode kontrasepsi tradisional yaitu sebanyak 458 orang (99,57%). Penggunaan metode kontrasepsi modern masih memiliki kecenderungan dengan penggunaan KB Suntik untuk hormonal dan untuk non hormonal adalah dengan menggunakan tubektomi.

Data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BKKBN. Dimana suntik menjadi terbanyak pertama yaitu 29,0% lalu pil 12,2% dan kondom 2,5%.⁷ Berdasarkan data BKKBN 2016 di Provinsi Maluku, jumlah pengguna kontrasepsi tertinggi adalah suntik 26.329 jiwa, disusul oleh pil sebesar 15.766 jiwa, implant sebesar 10.028 jiwa,

kondom sebesar 3.703 jiwa, IUD sebesar 1.916 jiwa, MOW sebesar 686 jiwa dan MOP 166 jiwa.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal seperti suntik cenderung dipilih oleh karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman, bekerja dalam waktu lama, tidak mengganggu menyusui, dan dapat dipakai segera setelah keguguran atau setelah masa nifas.^{10,11}

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memilih kontrasepsi diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, pengalaman efek samping, dukungan suami dan tingkat pengetahuan. Usia merupakan salah satu penentu dalam memilih jenis kontrasepsi, karena dengan melihat usia dapat dilihat fase-fase tertentu terkait dengan tingkat reproduksi seseorang.¹² Menurut variabel usia PUS hasil analisis BKKBN, dapat ditentukan fase-fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal. Usia kurang dari 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan pada wanita yang menikah di usia kurang dari 20 tahun, usia 20-35 tahun merupakan fase dimana PUS ingin menjarangkan kehamilan dengan mengatur jarak kehamilan dan usia 35 tahun keatas adalah fase mengakhiri kehamilan.¹³ Hasil penelitian Kahraman et al 62,7% wanita pengguna kontrasepsi adalah di atas usia 30 tahun dan pada tingkatan usia kurang dari 20 tahun penggunaan kontrasepsi tergolong rendah.¹⁴

Menurut penelitian Osmani, pengaruh media massa dapat meningkatkan pengetahuan terkait metode kontrasepsi dan dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan kontrasepsi.¹⁵ Dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi merupakan hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan pemakaian kontrasepsi. Bentuk dukungan suami dapat berupa mengantar saat pemasangan alat kontrasepsi atau menemani saat konseling dengan bidan atau dokter. Dukungan suami dalam pemakaian kontrasepsi biasanya didapatkan karena suami ingin memberi jarak kelahiran anak atau karena kesulitan ekonomi yang dialami dalam memenuhi kebutuhan. Terkait dengan pemilihan jenis kontrasepsi, suami juga berperan dalam menentukan jenis kontrasepsi yang memberi kenyamanan dan tidak mengganggu hubungan seksual.¹²

Jika dilihat dari pekerjaan, responden memilih jenis kontrasepsi suntik karena mereka tidak memiliki kesibukan yang dapat menyebabkan mereka lupa atau tidak punya waktu untuk melakukan penyuntikan setiap sebulan sekali maupun tiga bulan sekali. Hasil penelitian dari

Islam, I bahwa perempuan dengan keterampilan yang tinggi akan cenderung memilih kontrasepsi modern dengan dibanding kontrasepsi tradisional.¹⁶ Responden yang pernah mengalami efek samping pada penggunaan jenis kontrasepsi sebelumnya, akan beralih pada jenis kontrasepsi yang dilihat lebih aman dan nyaman digunakan. Dapat dikatakan pengalaman efek samping berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.¹²

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Tanimbar Selatan Maluku Kelurahan dengan jumlah peserta KB aktif tertinggi adalah kelurahan jumlah akseptor KB tertinggi adalah Saumlaki dan Olilit Raya yaitu 99 orang, sedangkan untuk penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah KB suntik sebesar 59,35%.

Daftar Pustaka

- [1] Riley, T., Sully, E., Ahmed, Z., & Biddlecom, A. (2020). Estimates of the potential impact of the COVID-19 pandemic on sexual and reproductive health in low-and middle-income countries. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 46
- [2] Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*, Jakarta.
- [4] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>. Diakses tanggal 11 Oktober 2023
- [5] BKKBN. 2015. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- [6] Population Reference Bureau. (2017). *World population data sheet*. https://assets.prb.org/pdf17/2017_World_Population.pdf. Diakses tanggal 11 Oktober 2023
- [7] BKKBN. (2018). *Laporan: Jumlah PUS Berdasarkan Kontrasepsi yang sedang digunakan*
- [8] SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>. Diakses tanggal 11 Oktober 2023

- [9] Badan Pusat Statistik. (2016). Pencapaian Peserta KB Baru. Maluku: BPS. <https://maluku.bps.go.id/indicator/30/211/1/pencapaian-peserta-kb-baru-mix-kontrasepsi.html>. Diakses tanggal 11 Oktober 2023
- [10] Anggriani, A., Iskandar, D., & Aharyanti, D. (2019). Analisis Pengetahuan dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Masyarakat Panyileukan Bandung. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 315-325.
- [11] Sari, M. H. N., Yuliani, V., & Ikhwatun, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 70-77.
- [12] Rizali, Muhammad., Ikhsan, Muhammad., Salmah, Ummu. (2013) Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2013, Makassar: UNHAS.
- [13] Nasution, Sri, Lilestina. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera BKKBN, Jakarta
- [14] Kahraman, Korhan., Ozmen, Batuhan. (2012). Factors Influencing the Contraceptive Method Choice: a University Hospital Experience, Turki: J Turkish-German Gynecol Assoc 13: 104.
- [15] Osmani A. K. (2015). Factors Influencing Contraceptive Use Among Women in Afghanistan: Secondary Analysis of Afghanistan Health Survey 2012, Jepang: Nagoya Journal Medicine,
- [16] Islam I. (2013). Determinants of Contraceptive Method Choice in Bangladesh: Male Perspectives, South East Asia Journal Of Public Health 3(1): 53.